

**PENANGANAN ANEMIA RINGAN PADA IBU HAMIL DENGAN PELAYANAN
KEBIDANAN DI PUSKESMAS KEDAI DURIAN KECAMATAN
MEDAN JOHOR PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2025**

Nur Ainun¹, Ester Simanullang², Aqilah Desky³, Aylinda Hrp⁴, Anggi Sri Rezeki⁵, Afrida Yanti⁶, Tari Vivi Rezeki⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201086@mitrahusada.ac.id, estersimanullang@mitrahusada.ac.id,
2419201004@mitrahusada.ac.id, 2419201006@mitrahusada.ac.id, 2519201079@mitrahusada.ac.id,
2519201085@mitrahusada.ac.id, 2519201580@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan maternal yang signifikan terhadap terhadap risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang berperan penting dalam upaya pencegahan dan penanganan anemi melalui pelayanan kebidanan yang komperhensi untuk mencapai target Sustainable Development Goals(SDGS). Menurut World Health Organization (WHO, 2023), Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global yang serius dengan target penurunan prevelensi sebesar 50% pada tahun 2025. Artikel ini bertujuan menggambarkan hasil Praktik Belajar Lapangan(PBL) di Puskesmas Kedai Durian tahun 2025 dan analisis kejadian anemia ringan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kedai Durian.. Hasil data tahun 2024 menunjukkan prevelensi anemia sebesar 4,51% (28 orang) dari 617 ibu hamil yang diperiksa di tiga kelurahan. Tantangan utama karena rendahnya kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Upaya penanganan yang dilakukan meliputi kunjungan rumah(home visit), kelas ibu hamil dengan edukasi, pemasangan stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyuluhan pasangan usia subur(PUS). Kesimpulannya penanganan anemia ringan di Puskesmas Kedai Durian sudah berjalan cukup efektif. Meskipun, masih ditemukan angka kejadian anemia terutama di wilayah Titi Kuning. Namun, tidak menunjukkan kasus anemia berat.

Kata Kunci : Anemia, Pelayanan Kebidanan, Home Visit, Tablet Fe.

STIKes Mitra Husada Medan

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a significant maternal health problem that increases the risk of pregnancy and childbirth complications. Community Health Centers (Puskesmas), as primary health care facilities, play an important role in preventing and managing anemia through comprehensive midwifery services aimed at achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). According to the World Health Organization (WHO, 2023), anemia in pregnant women is a serious global health issue, with a target to reduce its prevalence by 50% by 2025. This article aims to describe the results of the Field Learning Practice (PBL) at the Kedai Durian Community Health Center in 2025 and analyze the incidence of mild anemia in pregnant women within the Kedai Durian Community Health Center working area. Data from 2024 show a prevalence of anemia of 4.51% (28 cases) out of 617 pregnant women examined across three subdistricts. The main challenge is the low compliance of pregnant women in consuming iron (Fe) tablets. Efforts carried out include home visits, antenatal education classes, installation of stickers for the Birth Planning and Complication Prevention (P4K) Program, and counseling for couples of reproductive age (PUS). In conclusion, the management of mild anemia at the Kedai Durian Community Health Center has been quite effective. However, anemia cases are still found, particularly in the Titi Kuning area. Nevertheless, no severe anemia cases were identified.

Keywords: *Anemia; Midwifery Services; Home Visit; Iron Tablets;*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang sangat serius, terutama karena dampaknya terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan risiko kematian pada kelompok rentan. anemia didefinisikan sebagai kondisi di mana konsentrasi hemoglobin (Hb) berada di bawah ambang batas yang ditentukan, sehingga kapasitas pengangkutan oksigen dalam darah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2024), diperkirakan pada tahun 2019 terdapat 30% (571 juta) wanita usia subur dan 37% (32 juta) ibu hamil di seluruh dunia yang menderita anemia. WHO telah menetapkan target global tahun 2025 untuk menurunkan prevalensi anemia pada wanita usia reproduksi sebesar 50% sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7%. Jika ditinjau berdasarkan kelompok umur, ibu hamil pada kelompok usia 35-44 tahun mengalami prevalensi tertinggi sebesar 39,6%, diikuti oleh kelompok umur 25-34 tahun sebesar 31,4%. Angka ini menunjukkan bahwa beban anemia masih signifikan terjadi pada usia produktif dan usia risiko tinggi kehamilan. Sebagai upaya strategis pencegahan, pemerintah menargetkan setiap ibu hamil mendapatkan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2024, angka ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 8.464 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan maternal yang

cukup tinggi di Sumatera utara. dari angka kejadian anemia dapat dilihat bahwa anemia masih memerlukan perhatian dan pemantauan yang berkelanjutan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat kabupaten/kota maupun puskesmas (Dinkes Sumatera Utara, 2024).

Pelayanan kebidanan memiliki peranan penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil melalui asuhan antenatal yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi internasional dari International Confederation of Midwives (ICM) yang menegaskan bahwa bidan memiliki kompetensi dalam promosi kesehatan, pencegahan penyakit, skrining, dan deteksi dini sebagai bagian dari pelayanan antenatal rutin. Selain itu, bidan juga memberikan asuhan selama kehamilan yang mencakup pemantauan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial ibu hamil, serta menilai kesejahteraan janin dan mendeteksi tanda atau gejala abnormal yang memerlukan rujukan atau penatalaksanaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa bidan berperan penting dalam deteksi dini anemia, edukasi gizi, dan pemantauan kondisi ibu hamil selama kehamilan. (International Confederation of Midwives, 2024).

Pada kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) menggambarkan kondisi upaya penanganan dan pelaksanaan pelayanan kebidanan anemia ringan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kedai Durian.

METODE

Data yang digunakan yakni data sekunder laporan tahunan program kesehatan ibu dan anak (KIA) tahun 2024 terdapat 617 ibu hamil yang diperiksa Hemoglobin (Hb). Selain itu, data pendukungnya diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta partisipasi dalam pelayanan

kebidanan selama melaksanakan Praktik Belajar Lapangan (PBL) di wilayah kerja puskesmas Kedai Durian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk persentase dan narasi untuk menggambarkan prevalensi anemia ringan serta upaya penatalaksanaan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei data pada tahun 2024 yang diperoleh Dari Puskesmas Kedai Durian di dapatkan Angka kejadian anemia pada ibu hamil di 3 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian yaitu Titi kuning, Suka Maju, dan Kedai Durian. Dari 617 ibu hamil yang di periksa terdapat 28 Orang atau 4,51% ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Sumatera Utara, 2024) dari permasalahan tersebut ibu hamil kurang mengonsumsi tablet Fe sedangkan Puskesmas Kedai Durian telah menyediakan tablet Fe yang cukup untuk setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas.

Selain itu, terdapat faktor tidak langsung seperti frekuensi kunjungan ANC yang belum mencapai target. Permasalahan ini menjadi kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan dan program di UPT Puskesmas Kedai Durian mengenai angka kejadian anemia pada ibu hamil pada ibu hamil 2024.

1. Kunjungan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di Puskesmas Kedai Durian, diketahui bahwa target kunjungan ibu hamil belum tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah ketidakmenetapan domisili ibu hamil. Terdapat beberapa ibu hamil

yang berdomisili sementara di wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian, sehingga menyebabkan mereka tidak tercatat secara resmi dalam data sasaran kunjungan ibu hamil. Selain itu, sebagian ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan jadwal kunjungan ANC sehingga pelayanan antenatal care (ANC) menjadi terhambat. Ketidakmenetapan domisili juga menyulitkan petugas kesehatan dalam melakukan pendataan serta pemantauan ibu hamil, sehingga berdampak pada rendahnya angka kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah faktor tidak langsungnya frekuensi antenatal care (ANC). Pelayanan diberikan kepada ibu hamil minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dengan ketentuan 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Pelayanan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 kali pemeriksaan oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester I dan III (Dewi, 2021).

2. Ketidakpatuhan Ibu Dalam konsumsi Tablet Fe

Ibu hamil kurang mengonsumsi tablet Fe sedangkan Puskesmas Kedai Durian telah menyediakan tablet Fe untuk setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas. Dapat disimpulkan permasalahan utama tingginya angka kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian disebabkan karena ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya tablet Fe serta efek dan cara mengonsumsi tablet Fe yang benar. Kekurangan zat besi selama kehamilan dapat menyebabkan anemia. Jenis anemia

yang paling sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi (Fe) Akibat anemia baik bagi ibu maupun janin dapat berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin, yaitu dapat meningkatkan angka terjadinya anemia pada ibu hamil (Simbolon et al., 2023).

Pelaksanaan Penanganan

Berdasarkan permasalahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian dilakukan upaya penanganan menggunakan program seperti kunjungan rumah, kelas ibu hamil dan edukasi, pemasangan stiker P4K serta penyuluhan pasangan usia subur untuk menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Kunjungan Rumah (Home Visit)

Home visit pada ibu hamil adalah kunjungan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ke rumah ibu hamil dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan, edukasi, pemantauan, dan deteksi dini terhadap risiko kehamilan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan home visit hal utama yang dilakukan adalah memantau buku KIA, selanjutnya memberikan informasi kepada keluarga (suami) sebagai pendukung utama untuk mengingatkan ibu untuk konsumsi tablet Fe.

Pendekatan edukasi melalui keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan anemia, terutama kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe secara teratur dan pemantauan kondisi (Simarmata, 2024). Hal ini sejalan dengan kegiatan kunjungan rumah (home visit) yang dilakukan dalam praktik belajar lapangan sebagai upaya pendukung keberhasilan perencanaan pencegahan anemia.

Kelas Ibu Hamil & Edukasi

Kelas Ibu Hamil adalah suatu kelompok belajar yang terdiri dari ibu-ibu hamil

dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Dalam kelas ini, para ibu hamil akan belajar bersama, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman seputar kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan serta kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan persalinan, dan masa nifas (Atmaja et al., 2023)

Pendekatan edukasi kesehatan dalam kelas ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap ibu terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe serta penerapan pola makan seimbang. Sejalan dengan penelitian (Febriana Sari dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan dan diskusi kepada ibu hamil secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu mengenai anemia, penyebab, dampak, serta cara pencegahannya selama kehamilan dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

Pemasangan Stiker P4K

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang dirancang pemerintah bertujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat dengan sasarannya adalah seluruh ibu hamil.

Melalui program P4K, bidan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan dapat membangun komunikasi persuasif dan setara di wilayah kerjanya agar dapat mewujudkan kerjasama dengan ibu, keluarga dan masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu. Melalui program P4K, masyarakat

diharapkan dapat mengembangkan norma sosial bahwa cara yang aman untuk menyelamatkan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir ke bidan adalah dengan memeriksakan kehamilan secara rutin, bersalin ke nakes, melakukan perawatan secara terus-menerus (Iknila Fahmadia, 2024).

Penyuluhan Kepada Pasangan Usia Subur (PUS)

Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik, mental dan pengetahuan, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan oleh wanita usia subur (WUS). Memberikan edukasi kesehatan keluarga prakonsepsi (sebelum terjadi kehamilan) merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas anak yang akan dilahirkan sekaligus dapat membantu pada upaya penurunan kesakitan dan kematian ibu dan bayi serta mengurangi resiko kegawatdaruratan. Situasi ini didapatkan bahwa faktor risiko yang diketahui yang merugikan ibu dan bayi yang mungkin bisa terjadi sebelum kehamilan harus ditangani misalnya ibu mengalami kekurangan hemoglobin (anemia), kekurangan asam folat dan perilaku yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin pada masa kehamilan. Konseling prakonsepsi adalah komponen penting dalam pelayanan kesehatan pra konsepsi (Mukaromah dkk, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik belajar lapangan di Puskesmas Kedai Durian yang mencakup kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), gizi, imunisasi, dan kesehatan usia lanjut, dapat

disimpulkan bahwa puskesmas Kedai Durian telah menjalankan fungsinya sebagai pusat pelayanan kesehatan primer dengan cukup baik. Berdasarkan hasil survei angka kejadian anemia pada ibu hamil di 3 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Kedai Durian yaitu Titi Kuning, Suka Maju, dan Kedai Durian. Dari 617 ibu hamil yang di periksa terdapat 28 Orang atau 4,51% ibu hamil yang mengalami anemia terutama di wilayah Kelurahan Titi Kuning, namun tidak ditemukan kasus anemia berat. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan yang telah dilakukan cukup optimal dan efektif, program-program seperti kunjungan ibu hamil, pemeriksaan anemia, menunjukkan capaian yang signifikan, meskipun beberapa indikator masih berada di bawah target nasional.

Pelayanan berbasis komunitas dan keterlibatan aktif tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko anemia. (Simanullang et al., 2025). Dengan demikian intervensi yang dilakukan di Puskesmas Kedai Durian berkontribusi dalam menekan keparahan anemia meskipun masih diperlukan peningkatan kepatuhan dan cakupan layanan.

REFERENSI

- Atmaja, W. S., Tasikmalaya, K., & Tasikmalaya, P. (2023). Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *Jkm : Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1). <https://doi.org/10.54867/Jkm.V10i1.142>
- Dewi, N. A. (2021). Hubungan Frekuensi Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Murung. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Ibu*

- Anak, 1–5.
- Dinkes Sumatera Utara. (2024). *Profil Kesehatan Sumatera Utara*.
- Febriana Sari, D. (2024). Peningkatan Kesadaran Melalui Pendekatan Edukasi Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Praktik Bidan Eka Kota Medan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 3(1), 253–258.
- Harahap, Y. R., Sinaga, S. N., Cibro, E., & Nazira, I. (2025). *Continuity Of Care In Ny . S Age 34 Years Old With Mild Anemia Dipmb Hamidah , Kec . Medan Maimun , Medan City , North Sumatra In 2025*. 5.
- Iknila Fahmadia. (2024). Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Ibu Hamil Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 2159–2166.
- International Confederation Of Midwives. (2024). *Icm Essential Competencies For Midwifery Practice*.
- Kemendes Ri. (2024). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. In *Buku*.
- Mukaromah Dkk, R. S. (2022). *Edukasi Kesehatan Wanita Usia Subur Dalam Mempersiapkan Kehamilan Di Desa Tegorejo Kendal Dan Kelurahan Cigugur Cimahi*. 11(2), 223–231.
- Simanullang, E., Muliana, S., Bakara, P., Azizah, N., Butar-Butar, D. S. R., Bakara, C. V., Sianipar, P. E., Ulina, E., & Pinem, L. (2025). Natural : Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa Tahun 2025 Empowerment Of Pregnant Women In The Prevention And. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3.
- Simarmata, M. (2024). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Berbasis Keluarga Di Bangun Rejo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 2(4), 1320–1327.
- Simbolon, J. N., Adethia, K. A., Tarigan, E. F., Harahap, M., & Putri, M. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe*. 2(2828–2809), 97–107.
- Who. (2023). Who Guideline For Complementary Feeding Of Infants And Young Children 6–23 Months Of Age. In *World Health Organization*.
- Who. (2024). *Guideline On Haemoglobin Cutoffs To Define Anaemia In Individuals And Populations*.